



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER, DEBT TO ASSET RATIO, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Naomi Febrianti Siringoringo, Arthur Simanjuntak, Rike Yolanda Panjaitan, Melanthon Rumapea

Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2022

Disetujui Juni 2022

Dipublikasikan Juni 2022

Keywords:

Account Receivable Turnover; Debt to Asset Ratio; Dividend Payout Ratio

Abstract

This study aims to determine the effect of Account Receivable Turnover, Debt to Asset Ratio, and Dividend Pay-out Ratio on Profit Growth in Various Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2017 period. This study uses secondary data that can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The population of this study consisted of 13 companies and the sampling method was carried out by purposive sampling method. With this method, a sample of 9 companies was obtained with a 5-year observation method. So the number of observations for this study was 45 observations. To analyze the effect of account receivable turnover, debt to asset ratio, dividend pay-out ratio on profit growth, multiple linear analysis is used with classical assumption test. The results of this study indicate that the account receivable turnover has a positive effect on profit growth, the debt to asset ratio has a negative effect on profit growth, and the dividend pay-out ratio has a positive effect on profit growth.

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan umumnya adalah untuk mendapatkan laba. Pertumbuhan yang pesat di dunia usaha sekarang ini menjadikan tingkat persaingan antar perusahaan semakin tinggi untuk itu suatu perusahaan harus dapat menghasilkan laba maksimal agar mampu bertahan dalam dunia persaingan usaha. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat berhasil menghasilkan laba sesuai target perusahaannya sehingga tidak menutup kemungkinan banyak perusahaan yang terpaksa gulung tikar karena tidak mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain.

Laba sangat diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaannya dan diharapkan supaya laba yang diperoleh itu meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis di dalam perekonomian maka

diharapkan perusahaan harus mampu membuat laba perusahaannya selalu bertumbuh. Namun peningkatan laba tidak dapat selalu dipastikan akan mengalami peningkatan, bisa saja untuk tahun ini laba mengalami penurunan namun untuk tahun selanjutnya laba bisa saja mengalami peningkatan. Karena pertumbuhan laba itu tidak dapat dipastikan akan mengalami penurunan atau peningkatan maka dibutuhkan adanya suatu analisis yang dapat memprediksi apakah pertumbuhan laba perusahaan itu akan turun atau naik.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan itu sangat dibutuhkan dan penting bagi pihak internal (pemilik, karyawan dan manajemen) dan pihak eksternal (kreditor, investor, pemerintah, supplier dan masyarakat). Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Sedangkan bagi investor, untuk pengambilan keputusan investasi menanamkan modal (bagi investor baru) dan menahan investasi atau melepas investasi (bagi investor lama), serta bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba itu tergantung dari kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan di antaranya tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba tahun berjalan atau tahun dasar dengan laba tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan di bayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir 1993). Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase (Hanafi dan Halim 2012). Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya (Keown, 2011).

Menurut Apionita dan Kasmawati (2020), pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut, “Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan,

mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Utari dan Darsono 2014).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain: Rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*.

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain: *debt to assest ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*. Dalam ratio solvabilitas peneliti memfokuskan pada *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain: perputaran total aset, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset tetap. Dalam rasio aktivitas peneliti memfokuskan pada perputaran piutang (*account receivable turnover*). Rasio perputaran piutang merupakan suatu ukuran dalam memperhitungkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memberikan kredit pada konsumennya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, ROA, ROE, *return on sales* dan *return on investment*. Keputusan manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang dibagikan sebagai dividen disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*). Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* atau DPR) dan hasil dividen (*dividend yield* atau DY). *Dividend yield* adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa.

Sedangkan dalam kebijakan dividen peneliti memfokuskan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu. Besar atau kecilnya *dividend payout ratio* ditentukan oleh kebijakan dividen suatu perusahaan. Kebijakan dividen ini sebenarnya tidak bisa dipisahkan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana.

Artinya apabila dividen tidak dibagikan dan digunakan untuk investasi baru, maka hasil investasi tersebut harus lebih besar daripada laba yang ditahan. Apabila tingkat keuntungan dari investasi di bawah dividen, maka lebih baik dividen tersebut dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi rasio kebijakan dividen mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham. (Sunyoto 2015) berpendapat bahwa investor lebih suka menerima dividen dibandingkan dengan capital gain karena investor memandang *dividend yield* lebih pasti

daripada capital gains yield. Berikut ini merupakan data rata-rata variabel ART, DAR, DPR, dan pertumbuhan laba perusahaan perusahaan aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dimana terdapat fenomena gap antara teori dengan data yang didapatkan.

Tabel 1. Fenomena Gap

Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Account Receivable Turnover</i>	4,41	4,20	4,47	4,50	3,90
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,46	0,39	0,41	0,37	0,38
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,11	0,21	0,20	0,17	1,17
Pertumbuhan Laba	-0,24	-0,41	-1,03	-1,25	-1,06

Sumber: Data yang diolah peneliti.

Berdasarkan pada tabel di atas peneliti menggunakan 9 sampel perusahaan aneka industri sub sektor otomotif dan komponen dengan menghitung rata-rata rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tercatat berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata *account receivable turnover* perusahaan aneka industri sub sektor otomotif dan komponen terus mengalami penurunan sebesar 0,21 begitu juga dengan pertumbuhan laba pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 0,17. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rata-rata *account receivable turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,27, sedangkan rata-rata pertumbuhan laba juga mengalami penurunan 0,62. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 *account receivable turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,03 sedangkan pada pertumbuhan laba sebesar 0,22. Pada tahun 2020 rata-rata *account receivable turnover* mengalami penurunan sebesar 0,6 dari tahun 2019, sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0,19.

Menurut penelitian Wibisono (2016), semakin besar *receivable turnover* maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat dan sebaliknya jika *receivable turnover* semakin kecil maka laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan yang terjadi pada tahun 2017-2020 dimana saat *account receivable turnover* mengalami peningkatan, pertumbuhan laba mengalami penurunan begitu juga sebaliknya ketika *account receivable turnover* mengalami penurunan, pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Maka, terdapat fenomena gap di tahun 2017-2020 sehingga *account receivable turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pada tahun 2016-2017 rata-rata *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,07 begitu juga dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan sebesar 0,17. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,02 sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,62. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 *debt to asset ratio* mengalami penurunan begitu juga dengan pertumbuhan laba. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar

0,01 begitu juga untuk rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 0,19.

Dalam penelitian Utiyati (2020), bahwa jika *debt to asset ratio* (DAR) mengalami peningkatan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya jika *debt to asset ratio* (DAR) mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba. Oleh karena itu pada tabel di atas dapat ditemukan fenomena gap pada tahun 2016-2020. Maka, *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pada tahun 2016-2018 rata-rata *dividend payout ratio* mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rata-rata *dividend payout ratio* mengalami penurunan begitu juga dengan rata-rata pertumbuhan laba. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 rata-rata *dividend payout ratio* tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sedangkan rata-rata pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0,19. Dalam penelitiannya, Cahyanti (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan berarti semakin sedikit laba ditahan, akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi *dividend payout ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan membayarkan dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Maka, dari tabel di atas dapat ditemukan fenomena gap pada tahun 2018 dimana *dividend payout ratio* mengalami penurunan begitu juga dengan pertumbuhan laba. Sehingga, *dividend payout ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut yaitu investor. Informasi tentang kinerja perusahaan diberitahukan kepada para pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Menurut Andrew (2018), teori signaling dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan dimasa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.

Definisi Pertumbuhan Laba

Laba menurut Chariri dan Ghozali (2003) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Pengertian laba menurut Soemarso (2010) adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Menurut Wild dan Subramanyam (2014) bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Menurut Apionita dan Kasmawati (2020), pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut, “Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase (Hanafi dan Halim, 2012). Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya (Keown, 2011).

Dari beberapa pengertian pertumbuhan laba di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah suatu kemampuan yang menunjukkan perkembangan laba yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat kenaikan atau penurunan laba yang terjadi pada periode waktu tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu. Menurut Mahaputra dan Adnyana (2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba (Mahaputra dan Adnyana 2012).

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti kondisi perusahaan, pertumbuhan ekonomi suatu negara dan keadaan politik suatu negara.

Indikator pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (N. H. Utami 2021)

Keterangan:

Y : Pertumbuhan laba.

Y_t : Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} : Laba bersih tahun sebelumnya

Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2009).

Kesimpulan dari pengertian di atas adalah analisis rasio keuangan merupakan gambaran informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai bagian dari rencana bisnis perusahaan yang juga digunakan oleh perusahaan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang terjadi dalam perusahaan.

Menurut (Raharjo 2007) terdapat 5 jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

Rasio Aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada atau menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Tujuan dari analisis rasio keuangan ini adalah memeriksa beberapa aset untuk menentukan seberapa banyak aktivitas yang aktiva tersebut lakukan pada tingkat aktivitas tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan akan berakibat besarnya biaya berlebih yang tertanam pada aktiva tersebut. Biaya berlebih ini akan lebih efektif apabila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya :

Perputaran total aset (*total asset turnover*) yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio yang menggambarkan likuiditas perusahaan dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran piutang (*account receivable turnover*), tidak jauh berbeda dengan rasio perputaran persediaan, investor juga bisa menganalisis kinerja perusahaan dari piutang dan kebijakan kredit perusahaan tersebut. Rasio perputaran piutang adalah suatu ukuran dalam memperhitungkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memberikan kredit pada konsumennya. Perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) yaitu suatu ukuran yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap.

Rasio Solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

Debt to asset ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur. *Debt to equity ratio* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas (modal). *Long term debt to equity ratio* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas (modal). *Current liability to inventory* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang lancar dengan *inventory*.

Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terbagi menjadi beberapa jenis-jenis yaitu rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio cepat (*quick ratio*), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa melihat nilai perusahaan. Rasio kas (*cash ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah kas yang ada untuk membayar hutang. Rasio perputaran kas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ekuitas perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan.

Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya: *Profit Margin on Sales*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas tingkat penjualan. *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. *Return on Investment* (ROI), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap aktiva yang digunakan.

Definisi Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan direksi apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode dibagikan kepada para pemilik saham (dividen) atau laba tersebut ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan, atau investasi pengembangan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Sundjaja dan Barlin (2010) terdapat tiga jenis kebijakan dividen, yaitu kebijakan dividen pembayaran rasio konstan, kebijakan dividen teratur, kebijakan dividen rendah teratur dan ditambah ekstra.

Menurut Hadiwidjaja (2007) bahwa faktor-faktor yang menentukan kebijakan dividen adalah 1. Peraturan Hukum, 2. Posisi Likuiditas, 3. Perlunya membayar kembali pinjaman (*need to repay debt*), 4. Keterbatasan karena kontrak pinjaman (*restriction in debt contract*), 5. Tingkat perluasan harta (*rate of asset expansion*), 6. Tingkat Keuntungan, 7. Stabilitas Keuntungan, 8) Pintu Pasar modal (*access to the capital market*), 9. Laba yang diperoleh berusaha untuk di bayarkan kepada pemegang saham. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat menggunakan dua indikator yaitu *dividend payout ratio* (DPR) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (Wahyuni dan Hafiz, 2018). *Dividend yield* (DY) yaitu suatu ratio yang menunjukkan hubungan suatu dividen yang di bayar dengan harga saham biasa.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Account Receivable Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Martono dan Harjito (2011: 80) dalam (Suyono 2019), perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka

laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari operating aset (Riyanto 2003). Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik (Damanik 2017). Hasil penelitian Damanik (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

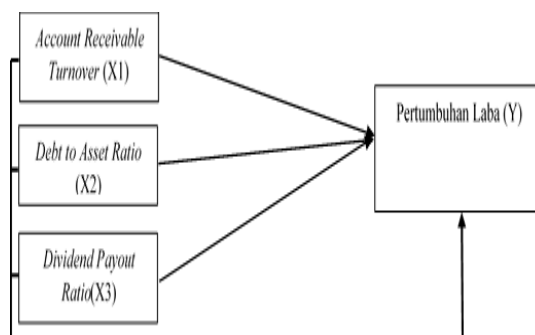
Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi DAR menunjukkan banyaknya aktiva perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Penggunaan hutang yang besar akan menimbulkan biaya bunga yang cukup besar. Semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sundjaja dan Barlin dalam Febriana (2018), *dividend payout ratio* merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *dividend payout ratio* (DPR) maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan. Hasil pengujian Febriana (2018) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti terdapat hubungan searah antara nilai dividend payout ratio (DPR) dengan pertumbuhan laba.

Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana peneliti melakukan penelitian secara sistematis,

terstruktur dan terperinci serta peneliti berfokus pada angka, tabel, grafik dan diagram untuk menampilkan hasil data. Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *account receivable turnover*, *debt to asset ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap pertumbuhan laba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data dikumpulkan, diklarifikasikan, dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dibahas. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah *account receivable turnover*, *debt to asset ratio*, *dividend payout ratio* dan pertumbuhan laba.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak (Nurdiana 2019). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,58889588
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,103
	Negative	-,180
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

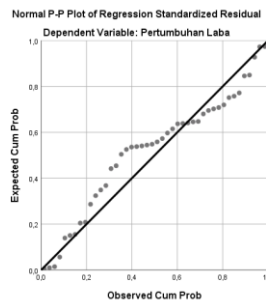
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti dengan menggunakan trimming (2022).

Data di atas menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba atau Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ yang berarti data residual tidak berdistribusi normal. Langkah yang harus dilakukan untuk menormalkan data adalah dengan melakukan *trimming*. *Trimming* adalah membuang data outlier (Elina 2011). Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Ghozali 2016).

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-sample Kolmogorov Smirnov pada tabel di atas terlihat bahwa nilai One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,163 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan menggunakan Monte Carlo sebesar 0,171. Data diolah dengan menggunakan Monte Carlo dikarenakan terdapat data yang sangat ekstrem dibandingkan data lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,171 > 0,05$), maka nilai residual pada penelitian ini telah normal. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal. Selain One-Sample Kolmogorov-Smirnov normalitas dapat dideteksi dengan *probability-plot*, uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability-plot*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Normal Probability-Plot

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti dengan menggunakan trimming (2022).

Dari gambar di atas terlihat bahwa gambar *normal probability-plot* menunjukkan titik-titik yang banyak menyebar di garis diagonal, namun tetap mengikuti arah garis diagonal yang artinya data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.470	,881		-.533	,597		
	Account Receivable Turnover	,135	,161	,122	,842	,405	,962	1,039
	Debt to Asset Ratio	-2,221	,976	-.340	-2,275	,028	,909	1,100
	Dividend Payout Ratio	,790	,952	,125	,829	,412	,898	1,113

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

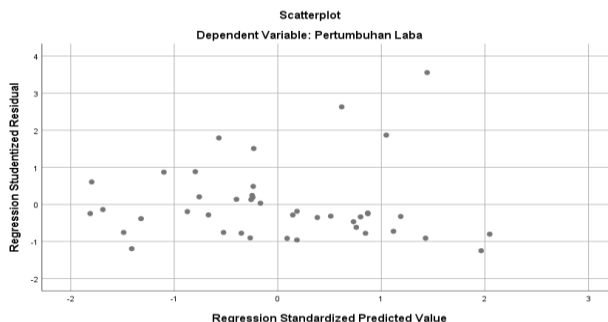
Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2022) dengan menggunakan trimming.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dimana dapat korelasi antara variabel-variabel independen. Jika nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan VIF tidak boleh lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 , dengan demikian model regresi yang digunakan untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dari model regresi linier adalah varian residual bersifat homokedastisitas atau bersifat konstan (Erlina 2011).

Diagram Scatterplot



Gambar 3. Diagram Normal Probability-Plot

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2022) dengan menggunakan trimming.

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan demikian model regresi dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini maka ditemukan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,187	,126	1,46009	2,334

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Account Receivable Turnover, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,334 dimana data observasi sebesar 44, k=3, sehingga dari tabel DW di dapat nilai $dL = 1,3349$, nilai $dU = 1,6647$, dan nilai $(4-dU) = 2,3353$. Dengan demikian, model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dU < DW < (4-dU)$ dan pada pengujian model regresi ini nilai DW sebesar 2,334 terletak diantara nilai dU sebesar 1,6647 dan nilai $(4-dU)$ sebesar 2,3353.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui pada tabel *coefficients* di kolom *unstandardized beta* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.470	,881		-.533	,597		
Account Receivable Turnover	,135	,161	,122	,842	,405	,962	1,039
Debt to Asset Ratio	-2,221	,976	-.340	-2,275	,028	,909	1,100
Dividend Payout Ratio	,790	,952	,125	,829	,412	,898	1,113

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2022) dengan menggunakan trimming.

Berdasarkan tabel di atas, maka model analisis regresi berganda variabel independen dapat dinyatakan dalam model regresi berikut:

$$Y = -1,245 + 0,258 X_1 - 2,007 X_2 + 1,057 X_3 + \Sigma$$

Y : Pertumbuhan laba

X₁ : *Account Receivable Turnover*

X₂ : *Debt to Asset Ratio*

X₃ : *Dividend Payout Ratio*

β₁, β₂, β₃ : Koefisien regresi dari masing-masing variabel

Σ : Koefisien error

Dari hasil persamaan regresi tersebut, setiap variabel independen dapat dilihat nilai pengaruhnya terhadap variabel pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,470 memiliki makna bahwa jika nilai semua variabel independen ART, DAR, dan DPR dianggap tidak mengalami perubahan (konstan), maka besarnya nilai pertumbuhan laba adalah sebesar -0,470.
2. Nilai koefisien ART (β₁) sebesar 0,135 memiliki makna bahwa jika terjadi kenaikan nilai variabel ART sebesar satu satuan (1%) maka nilai pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,135 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.
3. Nilai koefisien DAR (β₂) sebesar -2,221 memiliki makna bahwa jika terjadi kenaikan nilai variabel DAR sebesar satu satuan (1%) maka nilai pertumbuhan laba akan turun sebesar -2,221 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.
4. Nilai koefisien DPR (β₃) sebesar 0,790 memiliki makna bahwa jika terjadi kenaikan nilai variabel DPR sebesar satu satuan (1%) maka nilai pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,790 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan 0.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.470	,881		-.533	,597		
Account Receivable Turnover	,135	,161	,122	,842	,405	,962	1,039
Debt to Asset Ratio	-2,221	,976	-.340	-2,275	,028	,909	1,100
Dividend Payout Ratio	,790	,952	,125	,829	,412	,898	1,113

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti (2022) dengan menggunakan trimming.

Berdasarkan tabel coefficients di atas, maka hasil dari uji signifikansi parsial (uji-t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian uji-t, diperoleh nilai koefisien regresi ART sebesar 0,135 dengan nilai thitung sebesar 0,842 dan tingkat signifikansi sebesar 0,405. Nilai koefisien regresi variabel ART menunjukkan nilai positif. Nilai signifikansi variabel ART menunjukkan nilai diatas tingkat signifikansi thitung sebesar $0,405 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ART berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji-t, diperoleh nilai koefisien regresi DAR sebesar -2,221 dengan nilai thitung sebesar -2,275 dan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Nilai koefisien regresi variabel DAR menunjukkan nilai negatif. Nilai signifikansi variabel DAR menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikansi thitung sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian uji-t, diperoleh nilai koefisien regresi DPR sebesar 0,790 dengan nilai thitung sebesar 0,829 dan tingkat signifikansi sebesar 0,412. Nilai koefisien regresi variabel DPR menunjukkan nilai positif. Nilai signifikansi variabel DPR menunjukkan nilai di atas tingkat signifikansi t_hitung sebesar $0,412 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Uji Simultan (F-test)

Pengujian terhadap hipotesis melalui statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan) dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini, uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

Hasil pengujian uji statistik F sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,656	3	6,552	3,073	,038 ^b
	Residual	85,274	40	2,132		
	Total	104,930	43			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Account Receivable Turnover, Debt to Asset Ratio

Sumber: Output SPSS, diolah oleh peneliti dengan menggunakan trimming (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Fhitung sebesar 3,073 dengan tingkat signifikan 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu $0,038 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ART, DAR, dan DPR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan untuk model regresi dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,187	,126	1,46009	2,334

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Account Receivable Turnover, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS diolah oleh peneliti dengan melakukan trimming (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R. Square* adalah sebesar 0,126. Besarnya angka koefisien determinasi (*Adjusted R. Square*) adalah 0,126 atau sama dengan 12,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa ART, DAR, dan DPR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba sebesar 12,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh *Account Receivable Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan output SPSS, dari hasil penelitian menunjukkan variabel *account receivable turnover* berpengaruh dan signifikan serta menghasilkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pernyataan tersebut dari nilai koefisien regresi sebesar 0,135 yang menunjukkan arah positif. Kemudian thitung sebesar 0,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,405, lebih besar dari signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka disimpulkan bahwa variabel *account receivable turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, *account receivable turnover* memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan laba, hal ini dapat terjadi karena manajemen perusahaan tidak memanfaatkan pengelolaan kebijakan piutang dengan baik sehingga sering terjadi kredit macet atau piutang tak tertagih yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (H_1 diterima).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan output SPSS, dari hasil penelitian menunjukkan variabel *debt to asset ratio* berpengaruh serta menghasilkan hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pernyataan tersebut dari nilai regresi sebesar 2,221 yang menunjukkan arah negatif. Kemudian nilai thitung sebesar -2,275 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028, lebih kecil dibandingkan dengan signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,028 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_2 ditolak). Artinya, kalau perusahaan meningkatkan kebijakan hutang pada periode berjalan maka diragukan akan sulit untuk meningkatkan laba bahkan kemungkinan akan menurunkan laba sehingga *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan juga tidak mengelola kebijakan hutang dengan baik sehingga *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan output SPSS, dari hasil penelitian menunjukkan variabel *dividend payout ratio* berpengaruh serta menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap perusahaan aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pernyataan tersebut dari nilai koefisien regresi 0,790 yang menunjukkan arah positif. Kemudian thitung sebesar 0,829 dengan nilai signifikansi sebesar 0,412, lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,412 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_3 diterima).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan aneka industri sub sektor otomotif dan komponen, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dengan waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan hasil yang akurat dan menggambarkan hasil data penelitian yang maksimal.
2. Perusahaan harus mampu memanfaatkan pengelolaan kebijakan piutang dengan baik sehingga tidak terjadi kredit macet atau piutang tak tertagih yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.
3. Pihak manajemen harus lebih efektif dan efisien dalam mengelola aktiva dengan semaksimal mungkin sehingga aktiva tersebut tidak hanya berhenti ditempat melainkan dapat menghasilkan pendapatan dan tidak menimbun beban hutang perusahaan.
4. Perusahaan harus mampu mengelola kebijakan hutang dengan baik sehingga tidak menimbulkan beban bunga/hutang bagi perusahaan dengan meningkatkan produktivitas perusahaan atau memilih investasi yang lebih produktif atau investasi yang memiliki pay back period yang lebih singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Gallagher and. 2018. “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap *Return on Investment* (ROI) Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.” Repository UIN Alauddin.
- Andriyani, Ima. 2015. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” 13 (3): 357.
- Apionita, Vinni, dan Kasmawati. 2020. “Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.” STIE Bangkinang 46.
- Ardiansyah, Danis, dan Zulaikha. 2014. “Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012).”
- Arnita, Vina, dan Aulia. 2018. “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Fakultas Ekonomi UNM.
- Budi Haryono Manurung, Dwi Kartikasari. 2017. “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Lada Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur.” Jurnal Ilmiah dan Akuntansi Keuangan.
- Cahyanti, Sinta. 2018. “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.” III No. 2: 740.
- Chandrawaty, Winsien Hito. 2021. “Analisis Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

- Chariri, dan Ghozali. 2003. “Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” 2.
- Damanik, Melani. 2017. “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Indofood Suka Makmur TBK.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.
- Dea Nony Agustina, Mulyadi. 2019. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Akuntansi.
- Efriyenti, Dian. 2018. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT. Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam.” Jurnal Akrab Juara.
- Febriana, Amelia. 2018. “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016.”
- Ghozali. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23.” Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade, dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia.” Manajemen dan Bisnis.
- Hadiwidjaja. 2007. “Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola, *Free Cash Flow*, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2011-2015.”
- Hamidu, Novia P. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI.” Jurnal EMBA 1 (3): 711-721.
- Hanafi, Mamduh m., dan Abdul Halim. 2012. “Pengaruh return on asset dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba.” 2.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2012. “Pengaruh *Return on Assets* and *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” 4.
- Harahap. 2009. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Kebijakan dalam Pengambilan Keputusan pada PT. Balai Lelang Sukses Mandiri.” Repository Universitas Dharmawangsa 31. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/188/>.
- Harahap. 2015. “Pengaruh *Curret Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur.” 29.
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. “Teori Akuntansi, Cetakan Kedua Belas.” PT Rajagrafindo Persada.
- Juliandi, Azwar & Irfan. 2013. “Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-ilmu Bisnis.” Citapustaka Media Perintis.
- Kadek Krisna Yuniantari Dewi, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, I Wayan. 2020. “Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.” Values (p-ISSN).
- Keown, Arthur J. 2011. “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.” 3 (1): 4.

- Mahaputra, dan I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. “Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa.” *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7 (2): 253.
- Mahendra, Irfan. 2015. “Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Koperasi Pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta Dengan Technology Acceptance Model.” *Journal of Computing and Information System*.
- Manurung, Budi Haryono, dan Dwi Kartikasari. 2017. “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3 (2): 69-76.
- Marcel, Aditya Islami, dan Sri Utiyati. 13. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Nurdiana. 2019. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.” *Science of Management and Students Research Journal*.
- Nurhadi. 2011. “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” 2 (1): 2.
- Paramitha, Dhea kania, dan Farida Idayati. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Priyonatno. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia.” 11.
- Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta.
- Ridhoansyah, Surya, Zenni Riana, dan Eli Agustami. 2021. “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset* dan *Receivable Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*.
- Riyanto, B. 2003. “Dasar-dasar Perbelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat.” BPEE.
- Satriyo Wabisono, Dwi Fajar. 2016. “Analisis Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” 8.
- Simorangkir. 1993. “Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.” 2.
- Soemarso. 2010. “Pengaruh likuiditas dan perputaran piutang terhadap laba.” 4.
- Sugiyono. 2010. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.” 335.
- Sunyoto. 2015. “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” 3 (2): 2.
- Suwardjono. 2005. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur.” 7.
- Suyono. 2019. “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Size* Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-.” Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.3 No. 4.
- Utami, Nurul, Arif Hartono, dan Ika Farida Ulfah. 2021. “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN.” Jurnal Ekonomi Syariah .
- Utami, Nurul, Hartono, Arif, Ulfah, Ika Farida. 2021. “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN.” Jurnal Ekonomi Syariah Vol 2.
- Utari, Dewi, dan Aridan Darsono. 2014. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012 - 2016).” 12.
- Utiyati, Sri. 2020. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI.” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Utiyati, Sri, et al. 2020. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI.” IX: 1-14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2934/2945>.
- Wahyuni, Sri Fitri, dan Muhammad Shareza Hafiz. 2018. “Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI.” Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah.
- Watung, Rosdian Widiawati, dan Ventje Ilat. 2016. “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.
- Widarsono, Agus, dan Mega Rahmawati. 2016. “*The Effect of Operating Cash Flow on the Profit Growth* (2007 to 2014).” *Advances in Economics, Business and Management Research* 15: 167-170.
- Widiyanti, Marlina. 2019. “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45.” Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.
- Wild, dan Subramanyam. 2014. “Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Return on Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba.” 2.